

**IMPLEMENTASI PENDEKATAN
CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING
DALAM PEMBELAJARAN DI KELAS I
MI MA'ARIF NU KARANGNANGKA
KEC. KEDUNGBANTENG KAB. BANYUMAS**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S. Pd.)**

**Oleh:
Sri Gati Rianing Astuti
NIM. 1423305218**



IAIN PURWOKERTO

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2018**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sarana untuk menyiapkan generasi masa kini dan sekaligus masa depan. Pendidikan sebagai proses kebudayaan memiliki makna bahwa pendidikan tidak mungkin mengisolasi dirinya dari perkembangan dan transformasi masyarakat kedepan. Pendidikan sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia bagi setiap bangsa, karena dengan meningkatnya kualitas sumber daya manusia dapat membawa kepada kemajuan bangsa.

Setiap bangsa berusaha meningkatkan kualitas pendidikannya, termasuk bangsa Indonesia. Salah satu cara yang dilakukan oleh bangsa Indonesia untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan dikeluarkannya kebijakan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹ Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi negara yang demokratis dan bertanggung jawab.²

¹ Pasal 1 ayat 1 UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

² Pasal 3 UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Sebagai upaya dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut, diperlukan sebuah profil kualifikasi kemampuan lulusan yang dituangkan dalam Standar Kompetensi Lulusan, yaitu kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah digunakan sebagai acuan utama mengembangkan standar isi, standar proses, standar penilaian akademik, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan dan standar pembiayaan.³

Dalam rangka mencapai kompetensi lulusan tersebut, ditetapkan Standar Isi, Standar Proses dan Standar Penilaian Pendidikan pada satuan pendidikan dalam jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

Standar Isi untuk Pendidikan Dasar dan Menengah selanjutnya disebut Standar Isi terdiri dari Tingkat Kompetensi dan Kompetensi Inti sesuai dengan jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Ruang lingkup materi yang spesifik untuk setiap mata pelajaran dirumuskan berdasarkan Tingkat Kompetensi dan Kompetensi Inti untuk mencapai kompetensi lulusan minimal pada jenjang dan pendidikan tertentu.⁴ Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah selanjutnya disebut Standar proses merupakan kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan dasar dan satuan pendidikan menengah untuk mencapai kompetensi lulusan.⁵ Standar Penilaian Pendidikan adalah kriteria mengenai lingkup, tujuan, manfaat, prinsip, mekanisme, prosedur dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik yang digunakan sebagai dasar dalam penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah.⁶

Kebijakan-kebijakan tersebut sebagai usaha memenuhi kebutuhan pendidikan dan meningkatkan kualitas pendidikan, baik pendidikan dasar maupun pendidikan menengah. Salah satu pendidikan dasar adalah Madrasah

³ Pasal 1 ayat 1 Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 20 Tahun 2016.

⁴ Pasal 1 ayat 1 dan 3 Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 21 Tahun 2016.

⁵ Pasal 1 ayat 1 Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 22 Tahun 2016.

⁶ Pasal 1 ayat 1 Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 23 Tahun 2016.

Ibtidaiyah (MI), merupakan jenjang pendidikan dasar pada pendidikan formal di Indonesia yang ditempuh selama enam tahun.

MI Ma'arif NU Karangnangka merupakan salah satu madrasah yang pengelolaannya dilakukan oleh Kementrian Agama, terletak di jalan raya Karangnangka No. 02 RT 01/01, Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas. Berdiri sejak 13 Juni 1978 dan terakreditasi A. Pada tahun pelajaran 2017/2018, madrasah ini memperoleh 16 piala pada Ajang Kompetensi Seni dan Olahraga Madrasah (AKSIOMA) 2018 tingkat kecamatan Kedungbanteng diantaranya dari perlombaan pidato bahasa Inggris, pidato bahasa Arab, pidato bahasa Jawa, pidato bahasa Indonesia, Tahfidz, Muratal, MTQ, bulutangkis, tenis meja dan lompat jauh. Pada AKSIOMA 2018 tingkat Kabupaten MI Ma'arif memperoleh 3 piala dengan juara 2 lomba muratal, juara harapan 3 lomba tahfidz dan juara harapan 3 lomba pidato bahasa Arab.⁷

Di Madrasah, kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan inti dari keseluruhan proses pendidikan. Berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung kepada bagaimana proses pembelajaran dirancang dan dilaksanakan. Demi terwujudnya apa yang diharapkan dari pembelajaran, setidaknya diperlukan “usaha guru dalam merancang kondisi yang memungkinkan membangkitkan kemauan, kesiapan, dan kemampuan peserta didik untuk belajar.”⁸

⁷ Observasi pendahuluan di MI Ma'arif NU Karangnangka pada Kamis, 29 Maret 2018.

⁸ Novan Ardy Wiyani, *Desain Pembelajaran Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 23.

Pada dasarnya “Guru adalah seorang *desainer* pembelajaran.”⁹ Dimana guru menjadi pihak yang berhak untuk mengambil keputusan dan inisiatif secara rasional, sadar dan terencana mengenai tujuan pembelajaran dan pengalaman belajar apa yang hendak diberikan kepada peserta didiknya. Ibu Lilies Setyalina, S. Pd. I adalah salah satu guru kreatif dan inovatif di MI Ma’arif NU Karangnangka. Sikap beliau tersebut diterapkan dalam berbagai tugas pembelajaran, salah satunya dalam menentukan pendekatan pembelajaran.

“Pendekatan pembelajaran yaitu komponen yang menetapkan arah umum yang jelas dan terperinci tentang pembelajaran”.¹⁰ Pendekatan dalam suatu pembelajaran memiliki peranan penting, karena pendekatan yang dipilih akan menentukan isi program, materi pembelajaran, strategi pembelajaran, sumber belajar dan teknik penilaian. Pendekatan juga salah satu acuan untuk menentukan keseluruhan tahapan pengelolaan pembelajaran.

Pendekatan pembelajaran yang diterapkan, salah satunya *Contextual Teaching and Learning* di kelas I MI Ma’arif NU Karangnangka. Karakter siswa kelas I itu unik, ada siswa yang rasa ingin tahunya besar, ada siswa yang selalu menginginkan persetujuan orang dewasa tentang apa yang diperbuat, ada siswa yang cenderung membandingkan dirinya dengan temannya dan lain sebagainya.¹¹ Peserta didik kelas I merupakan anak-anak yang berada direntang usia dini. Masa usia dini merupakan masa perkembangan anak yang pendek,

⁹ Novan Ardy Wiyani, *Desain Pembelajaran...*, hlm. 29.

¹⁰ Muhammad Yaumi, *Prinsip-prinsip Desain Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 204.

¹¹ Hasil wawancara dengan ibu Lilies Setyalina, S. Pd. I. pada 11 April 2018.

tetapi sangat penting bagi kehidupannya. Pada usia ini anak berada pada tahapan praoperasional konkret.

Konkret mengandung makna proses belajar beranjak dari hal-hal yang konkret yakni yang dapat dilihat, didengar, dicium, diraba dan diutak-atik dengan titik penekanan pada pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar. Pemanfaatan lingkungan akan menghasilkan proses dan hasil belajar yang lebih bermakna dan bernilai, sebab siswa dihadapkan dengan peristiwa dan keadaan yang sebenarnya, keadaan yang alami, sehingga lebih nyata, lebih faktual, lebih bermakna, dan kebenarannya lebih dapat dipertanggungjawabkan.¹²

Sejalan dengan makna tahap perkembangan berfikir tersebut, *Contextual Teaching and Learning* yaitu “Konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dan penerapannya dalam kehidupan”.¹³ Belajar akan lebih bermakna jika siswa mengalami apa yang dipelajarinya, bukan sekedar mengetahuinya. Kesadaran perlunya pendekatan kontekstual dalam pembelajaran didasarkan adanya kenyataan bahwa sebagian besar siswa tidak mampu menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dengan bagaimana pemanfaatannya dalam kehidupan nyata.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang akan dituangkan dalam skripsi dengan judul “Implementasi Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dalam Pembelajaran di Kelas I MI Ma’arif NU Karangnangka Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas”.

¹² Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik bagi Anak Usia Dini TK/RA dan Anak Usia Kelas Awal SD/MI*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 23.

¹³ Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 163.

B. Definisi Operasional

Judul penelitian ini adalah “*Implementasi Pendekatan Contextual Teaching and Learning dalam Pembelajaran di Kelas I MI Ma’arif NU Karangnangka Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas*”. Untuk memperjelas pengertian dari judul penelitian dan tidak terjadi suatu kekeliruan dalam memahami beberapa istilah yang terdapat dalam skripsi ini, maka akan dijelaskan terlebih dahulu definisi yang tertuang dalam judul penelitian sebagai berikut.

1. Implementasi Pendekatan *Contextual Teaching and Learning*

Implementasi diartikan “Pelaksanaan”¹⁴, kata implementasi ini bersumber pada aktivitas, adanya aksi, tindakan atau mekanisme suatu sistem. “Pendekatan pembelajaran merupakan suatu himpunan asumsi yang saling berhubungan dan menggambarkan sifat-sifat atau ciri khas suatu pokok bahasan yang diajarkan”.¹⁵

Contextual Teaching and Learning (CTL) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengkaitkan antara materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan.¹⁶

Landasan filosofis dari CTL yaitu konstruktivisme, diartikan bahwa siswa belajar tidak sekedar menghafal tetapi siswa membangun pengetahuan dan keterampilan baru lewat fakta-fakta. Ada tujuh komponen utama dalam

¹⁴ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 548.

¹⁵ Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 18.

¹⁶ Mansur Muslich, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 41.

pembelajaran CTL yaitu konstruktivisme, bertanya, menemukan, masyarakat belajar, pemodelan dan penilaian sebenarnya.

Jadi, implementasi pendekatan *Contextual Teaching and Learning* yang dimaksud penulis adalah terkait pelaksanaan konsep pembelajaran yang membangun pengetahuan dan keterampilan melalui tujuh komponen utama dengan mengaitkan situasi dunia nyata.

2. Pembelajaran di Kelas I

Gagne dan Briggs menyatakan bahwa pembelajaran adalah “Serangkaian kegiatan yang dirancang yang memungkinkan terjadinya proses belajar.”¹⁷ Sedangkan, menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.” Maka, makna dari pembelajaran diartikan setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu individu mempelajari sesuatu kecakapan tertentu. Ciri utama dari pembelajaran adalah inisiasi, fasilitasi dan peningkatan proses belajar peserta didik. Pembelajaran sebagai upaya mempengaruhi peserta didik agar terjadi proses atau perbuatan belajar, memiliki beberapa komponen diantaranya tujuan, materi, kegiatan dan evaluasi pembelajaran.

Kelas I di MI Ma’arif NU Karangnangka terdapat dua rombel yaitu kelas IA dan kelas IB. Pembelajaran yang dilakukan di kelas IA menggunakan pembelajaran terpadu, mengembangkan berbagai kecakapan hidup, belajar melalui bermain, menggunakan berbagai media edukatif dan

¹⁷ Karwono dan Heni Mularsih, *Belajar dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar*, (Depok: Rajawali Press, 2017), hlm. 20.

sumber belajar, serta dilaksanakan secara bertahap.¹⁸ Berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kelas I yang telah disusun. Konsep pembelajaran terpadu itu dilakukan melalui tema-tema pembelajaran, dengan tujuan siswa mampu mengenal berbagai konsep secara mudah. Pengembangan kecakapan hidup dilakukan melalui proses pembiasaan, seperti siswa bergantian memimpin do'a, merapihkan meja dan kursi dan membersihkan kelas. Kegiatan belajar sambil bermain sudah direncanakan pada tahap kegiatan inti RPP, melalui bermain diharapkan anak mampu untuk memanfaatkan dan mengambil kesimpulan benda di sekitarnya. Media dan sumber belajar sudah dipersiapkan dengan berbagai referensi yang memanfaatkan lingkungan.

Jadi, pembelajaran di kelas I yang dimaksud penulis adalah terkait kegiatan terencana yang mengkondisikan peserta didik kelas IA agar bisa belajar dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran.

3. MI Ma'arif NU Karangnangka

MI Ma'arif NU Karangnangka merupakan lembaga pendidikan formal yang berdiri sejak 13 Juni 1978, dengan status madrasah swasta dan terakreditasi A. Terletak di jalan raya Karangnangka 02 RT 01/01, Kelurahan Karangnangka, Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas. Tahun pelajaran 2017/2018, madrasah ini menggunakan

¹⁸ Hasil Wawancara dengan ibu Lilies Setyalina, S. Pd. I pada 11 April 2018.

Kurikulum 2013 untuk kelas I dan IV, sedangkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk kelas II, III, V dan VI.¹⁹

Jadi, penelitian ini berkaitan dengan implementasi pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dalam pembelajaran di kelas I MI Ma'arif NU Karangnangka, tepatnya tahun pelajaran 2017/2018.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalahnya adalah “Bagaimana implementasi pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dalam pembelajaran di kelas I MI Ma'arif NU Karangnangka Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan mengetahui dan mendeskripsikan implementasi pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dalam pembelajaran di kelas I MI Ma'arif NU Karangnangka Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas.

¹⁹ Hasil wawancara dengan kepala madrasah pada 12 April 2018.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan bahan pertimbangan dalam proses kegiatan belajar mengajar khususnya pembelajaran di kelas I untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan semangat dan motivasi guru yang tinggi untuk meningkatkan mutu pembelajaran di madrasah ibtidaiyah

2) Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan respon dan tanggapan aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran di madrasah ibtidaiyah.

3) Bagi Madrasah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang implementasi pendekatan *Contextual Teaching and Learning* pada pembelajaran di madrasah tersebut.

4) Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menambah khasanah pengetahuan tentang pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dalam pembelajaran di madrasah ibtidaiyah.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka dimaksudkan untuk mengemukakan keaslian penelitian yang relevan dengan masalah yang akan diteliti. Adapun penelitian yang telah dilakukan dan memiliki kesamaan fokus penelitian yang peneliti lakukan, diantaranya sebagai berikut.

Pertama, hasil penelitian Amalia Tussolikha menyatakan bahwa tahapan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran di MTs Muhammadiyah Purwokerto sudah sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran CTL. Akan tetapi, dalam proses pelaksanaannya dari tujuh komponen pembelajaran CTL yaitu konstruktivisme, inquiry, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi dan penilaian autentik hanya lima komponen pembelajaran yang baru diterapkan. Adapun yang menjadi faktor pendukung dalam penerapan model CTL dalam pembelajaran bahasa Arab adalah adanya sikap profesional guru yang selalu berusaha mengaktifkan siswa dalam belajar, minat belajar siswa yang tinggi dan suasana belajar yang menyenangkan. Sedangkan, faktor penghambat dalam penerapan CTL adalah adanya siswa yang malu menyampaikan pendapatnya, latar belakang siswa yang berbeda satu sama lain dan kurangnya fasilitas dan sumber belajar yang memadai.²⁰ Persamaan penelitian Amalia Tussolikha dengan penulis adalah objek penelitian yaitu implementasi pendekatan *Contextual Teaching and Learning*. Adapun perbedaannya adalah mata pelajaran, subjek dan tempat penelitian. Jika Amalia Tussolikha membahas pembelajaran bahasa Arab di kelas VII MTs

²⁰ Amalia Tussolikha, "Implementasi Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dalam Pembelajaran Bahasa Arab di MTs Muhammadiyah Purwokerto Banyumas" Skripsi, (Purwokerto: IAIN Purwokero, 2017).

Muhammadiyah, sedangkan penulis akan membahas pembelajaran secara umum di kelas I MI Ma'arif NU Karangnangka.

Kedua, hasil penelitian Laela Qodriyah menyatakan bahwa teori pembelajaran CTL dengan pembelajaran IPA berbeda. Jika langkah-langkah CTL terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran, sedangkan langkah pembelajaran IPA di sekolah dasar hanya terdiri dari tahap pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Implementasi pendekatan CTL pada pembelajaran IPA di kelas III SD Negeri 02 Kebocoran belum sesuai dengan teori yang ada. Akan tetapi, guru menggunakan pendekatan CTL dalam proses pembelajaran dapat menjadikan siswa aktif, antusias, semangat belajar dan termotivasi belajar IPA.²¹ Persamaan penelitian oleh Laela Qodriyah dengan penulis adalah objek penelitian yaitu implementasi pendekatan *Contextual Teaching and Learning*. Adapun perbedaannya adalah mata pelajaran, subjek dan tempat penelitian. Jika Laela Qodriyah membahas pembelajaran IPA di kelas III SD Negeri 02 Kebocoran, sedangkan penulis akan membahas pembelajaran secara umum di kelas I MI Ma'arif NU Karangnangka.

Ketiga, hasil penelitian Nurul Hidayah menyatakan bahwa pembelajaran di SDIT Alam Harapan Ummat sesuai dengan komponen-komponen pendekatan CTL yaitu konstruktivisme, inkuiri, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi dan penilaian autentik. SDIT Alam Harapan Ummat telah berhasil mengimplementasikan pendekatan CTL untuk menjadikan siswa lebih

²¹ Laela Qodriyah, "Implementasi Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dalam Pembelajaran IPA di Kelas III SD Negeri 02 Kebocoran Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas" Skripsi, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2017).

berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.²² Persamaan penelitian Nurul Hidayah dengan penulis adalah objek penelitian yaitu implementasi pendekatan *Contextual Teaching and Learning*. Adapun perbedaannya adalah mata pelajaran, subjek dan tempat penelitian. Jika Nurul Hidayah membahas pembelajaran Matematika di kelas V SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga, sedangkan penulis akan membahas pembelajaran secara umum di kelas I MI Ma'arif NU Karangnangka.

Keempat, hasil penelitian Siti Nur Kholishotul Umah menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL membuat peserta didik lebih mudah memahami pelajaran yang diterima dengan melihat fakta. Implementasi pendekatan CTL pada pembelajaran PKn meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Tahap perencanaan adalah proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media, penggunaan pendekatan, metode pengajaran dan penilaian dalam suatu alokasi waktu tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Tahap pelaksanaan adalah tahap implementasi pendekatan CTL pada pembelajaran PKn. Tahap evaluasi adalah kegiatan untuk mengukur sejauh mana peserta didik mampu menyerap materi dari proses pembelajaran yang dilakukan.²³ Persamaan penelitian Siti Nur Kholishotul Umah dengan penulis adalah objek penelitian yaitu implementasi pendekatan *Contextual Teaching and Learning*. Adapun perbedaannya adalah

²² Nurul Hidayah, "Implementasi Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* pada Pembelajaran Matematika Kelas V di sekolah Dasar Islam Terpadu Alam Harapan Ummat Purbalingga Tahun Pelajaran 2016/2017" Skripsi, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2017).

²³ Siti Nur Kholishotul Umah, "Implementasi Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* pada Pembelajaran PKn Siswa Kelas III MI Ma'arif NU Karangpucung Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas" Skripsi, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2017).

mata pelajaran, subjek dan tempat penelitian. Jika Siti Nur Kholishotul Umah membahas pembelajaran PKn di kelas III MI Ma'arif NU Karangpucung Purwokerto, sedangkan penulis akan membahas pembelajaran secara umum di kelas I MI Ma'arif NU Karangnangka.

Dengan demikian, dari beberapa uraian di atas terkait hasil penelitian yang relevan dengan masalah yang akan diteliti terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaan dengan penulis adalah objek penelitian yaitu implementasi pendekatan *Contextual Teaching and Learning*. Sedangkan, perbedaan dengan penulis adalah subjek penelitian, tempat penelitian dan mata pelajaran yang diteliti, yaitu "Implementasi Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dalam Pembelajaran di Kelas I MI Ma'arif NU Karangnangka Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas".

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan sebuah kerangka skripsi untuk memberikan petunjuk mengenai pokok pembahasan yang akan ditulis dalam skripsi ini. Maka, penulis menyusun skripsi ini secara sistematis dengan penjelasan sebagai berikut.

Bagian awal meliputi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran.

Bagian utama skripsi memuat pokok-pokok permasalahan yang terdiri dari lima bab, yaitu:

Bab pertama, berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, berisi kajian teori tentang konsep umum pendekatan *Contextual Teaching and Learning*, konsep pembelajaran Kurikulum 2013 dan implementasi pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dalam proses pembelajaran.

Bab ketiga, berisi metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, objek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab keempat, berisi hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi penyajian data dan analisis data dalam implementasi pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dalam pembelajaran di kelas I MI Ma'arif NU Karangnangka Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas.

Bab kelima, berisi penutup yang meliputi kesimpulan dan saran. Bagian akhir pada skripsi ini meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di MI Ma'arif NU Karangnangka mengenai implementasi pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pembelajaran di kelas I, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa guru kelas I MI Ma'arif NU Karangnangka sudah mampu menerapkan pendekatan CTL dengan cukup baik sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang menjadikan peserta didik lebih mudah memahami materi pelajaran, lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran dan lebih termotivasi untuk memahami makna pembelajaran. Pendekatan CTL dalam pembelajaran di kelas I diterapkan melalui tiga tahap pembelajaran yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Guru kelas I MI Ma'arif NU Karangnangka menerapkan pendekatan CTL dengan memuat komponen-komponen CTL kedalam kegiatan pembelajaran yaitu konstruktivisme, bertanya, menemukan, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi dan penilaian sebenarnya. Meskipun dalam pelaksanaannya ada materi yang semestinya dipraktikkan dalam pertemuan yang sama, tapi tidak dipraktikkan karena beberapa faktor.

Adapun faktor pendukung penerapan pendekatan CTL di kelas I yaitu adanya kemampuan dan kreativitas guru, kondisi dan kesiapan siswa dan suasana kelas yang menyenangkan. Sedangkan, faktor penghambat penerapan pendekatan CTL di kelas I yaitu sarana dan prasarana pembelajaran yang

kurang memadai, adanya siswa yang belum lancar membaca dan adanya perbedaan latar belakang yang dimiliki individu siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di MI Ma'arif NU Karangnangka mengenai implementasi pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pembelajaran di kelas I, ada beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan agar diperhatikan dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran, yaitu:

1. Hendaknya guru lebih meningkatkan kreatifitas dan lebih *manage* waktu agar proses pembelajaran dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan dengan baik.
2. Hendaknya guru dan siswa untuk mempertahankan suasana kelas yang nyaman, aman dan menyenangkan agar pembelajaran dapat berlangsung dengan baik.
3. Hendaknya siswa lebih giat untuk berlatih dan belajar agar dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

Hendaknya kepala madrasah lebih meningkatkan sarana dan prasarana yang dimiliki madrasah, seperti perluasan lapangan, agar siswa lebih mudah mempraktikkan materi yang harus dipraktikkan di luar kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Batubara, Abd. Muhyi. 2004. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Ciputat Press.
- Hajar, Ibnu. 2013. *Panduan Lengkap Kurikulum Tematik*. Yogyakarta: Diva Press.
- Hidayah, Nurul. 2017. "Implementasi Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* pada Pembelajaran Matematika Kelas V di Sekolah Dasar Islam Terpadu Alam Harapan Ummat Purbalingga Tahun Pelajaran 2016/2017" Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Husna, Rofiatul dan Samsul. 2015. *Melejitkan Pembelajaran dengan Prinsip-prinsip Belajar*. Malang: Intelegensia.
- Johnson, Elaine. B. 2007. *Contextual Teaching and Learning: Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna*. Terj. Ibnu Setiawan. Bandung: Mizan Learning Center.
- _____. 2014. *Contextual Teaching and Learning: Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna*. Terj. Ibnu Setiawan. Bandung: Kaifa.
- Karwono dan Heni Mularsih. 2017. *Belajar dan Pembelajaran serta Pemanfaatan Sumber Belajar*. Depok: Rajawali Press.
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- _____. 2014. *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- _____. 2015. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Maunah, Binti. 2009. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Teras.
- Muflihah, Muh Hizbul. 2015. *Administrasi Pendidikan*. Klaten: CV Gema Nusa.
- Mulyasa, Dedi. 2014. *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2011. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muslich, Mansur. 2008. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Qodriyah, Laela. 2017. "Implementasi Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dalam Pembelajaran IPA di Kelas III SD Negeri 02 Kebocoran Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas" Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Riyanto, Yatim. 2009. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.

- STAIN Purwokerto. 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi Sekolah Tinggi Agama Islam Purwokerto*. Purwokerto: STAIN Press.
- Sugiyanto. 2009. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Sugiyono. 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sunandar. 2009. "Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar". Jilid 16 No. 1. <http://journal.um.ac.id>. Diakses 20 Juni 2018.
- Sunhaji. 2013. *Pembelajaran Tematik Integratif Pendidikan Agama Islam dan Sains*. Purwokerto: STAIN Press.
- Suyono dan Hariyanto. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Trianto. 2011. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini dan Anak Kelas Awal SD/MI*. Jakarta: Kencana.
- Tussolikha, Amalia. 2017. "Implementasi Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dalam Pembelajaran Bahasa Arab di MTs Muhammadiyah Purwokerto Banyumas" Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Umah, Siti Nur Kholishotul. 2017. "Implementasi Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* pada Pembelajaran PKn Siswa Kelas III MI Ma'arif NU Karangpucung Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas" Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Yaumi, Muhammad. 2013. *Prinsip-prinsip Desain Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Wiyani, Novan Ardy. 2013. *Desain Pembelajaran Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.